

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Organisasi merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang, berfungsi mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran. Robbins mengatakan bahwa organisasi adalah sistem yang terdiri atas pola aktivitas kerjasama yang dilakukan dengan teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan (Beni Ahmad Saebani, 2012:117).

Setiap organisasi mempunyai kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Bimbingan dan konseling adalah sebuah organisasi yang berada di lingkup pendidikan dan merupakan bagian integral dari setiap sekolah yang memberikan layanan bantuan kepada individu ataupun kelompok dalam proses menuju pengembangan kedewasaan dan untuk membantu mengatasi masalah yang dialami oleh para siswa dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.

Manajemen adalah kegiatan mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sulistiyorini, 2009:11).

Manajemen bukan hanya mengatur tempat melainkan lebih dari itu adalah mengatur orang per orang, dalam hal ini diperlukan seni yang sebaik-baiknya. Manajemen yang baik dalam penerapannya harus di ikuti dengan beberapa prinsip yang dapat mendukung keberhasilan yang optimal, sehingga mencapai kualitas manajemen, yakni ditandai dengan ciri-ciri:

1. Perencanaan yang mantap
2. Pelaksanaan yang tepat
3. Pengawasan yang ketat (Sulistiyorini, 2009:26)

Konsep bimbingan dan konseling berorientasi pada kebutuhan siswa di sekolah. Agar dapat memberikan hasil yang bermanfaat dalam pencapaian perkembangan siswa yang optimal maka perlu adanya kerjasama yang terorganisasikan. Tidak hanya konsep yang baik saja, namun manajemen bimbingan dan konseling yang profesional harus diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada karena manajemen ini mempunyai peran yang sangat penting dalam suksesnya tujuan pendidikan. Suatu program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin akan tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu. Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling harus dirumuskan secara matang dari segi program pelayanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling hendaknya meneliti hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh para siswa, memilih materi-materi yang sesuai untuk membentuk kematangan siswa, membuat satuan layanan dalam bimbingan dan konseling, dapat merumuskan dengan baik tata laksana bimbingan dan konseling, dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan.

Adanya manajemen dalam proses pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, manajemen disini terkait dengan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Suatu lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik.

Dalam Permenpan dan RB No 16 Tahun 2009, tentang Rumpun Jabatan Jenis Guru, Kedudukan dan Tugas Utama, Pasal 5 dinyatakan bahwa:

1. Tugas utama Guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.
2. Beban kerja Guru untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan/atau melatih sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.
3. Beban kerja Guru bimbingan dan konseling/konselor adalah mengampu bimbingan dan konseling paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik dalam 1 (satu) tahun.

Seorang guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana dari layanan bimbingan dan konseling itu sendiri dituntut untuk memberikan layanan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan para siswa dan semua itu dilakukan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Manajemen bimbingan dan konseling merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa unsur yakni mulai dari sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan terhadap semua kerja yang dilakukan dalam bimbingan dan konseling, manajemen ini merupakan penentu berkembang atau tidaknya suatu layanan bimbingan dan konseling, karena suatu program tidak akan ada dan berkembang jika manajemen itu tidak terencana dan terorganisasi dengan baik, para pengguna layanan khususnya siswa-siswi juga tidak akan merasakan dampaknya.

Dari berbagai pemaparan di atas bahwa manajemen tidak hanya dibutuhkan pada lembaga yang bersifat bisnis saja, namun semua lembaga pada saat ini memang membutuhkan manajemen, termasuk dalam hal ini pada lembaga yang akan menjadi obyek bagi peneliti yakni MAN 1 Cijerah Bandung sebagai lembaga pendidikan setingkat SMA yang berbasis islam, yang didalamnya terdapat bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling di MAN 1 Cijerah Bandung memiliki berbagai program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para siswa.

Untuk itu, agar tercapai efektifitas dan efisien sebuah tujuan yang direncanakan dalam hal ini adalah program bimbingan dan konseling, maka diperlukan manajemen yang berkualitas pula. MAN 1 Cijerah Bandung sebagai lembaga pendidikan yang menjalankan manajemen pada program bimbingan dan konseling agar produk layanan yang diberikan dapat memenuhi semua kebutuhan siswa. Melalui manajemen yang berkualitas diharapkan guru bimbingan dan konseling dan semua pihak yang terkait dapat mencapai tujuan yang benar-benar efektif dan efisien. Alasan peneliti memilih MAN 1 Cijerah Bandung yaitu setelah melakukan observasi di MAN 1 Cijerah Bandung peneliti menemukan data yaitu MAN 1 Cijerah Bandung sebagai sekolah yang mendapatkan akreditasi "A" pada tahun 2010, di usianya yang sudah tidak muda MAN 1 Cijerah Bandung berusaha mencetak siswa-siswi yang mengharumkan nama Agama, Nusa dan Bangsa. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi yang diraih oleh MAN 1 Cijerah Bandung baik di tingkat Kota, provinsi maupun tingkat nasional diantaranya juara II Lomba Debat se-Bandung Raya. Di tingkat provinsi, peserta didik MAN 1 Cijerah

Bandung mampu mengukir prestasi dengan meraih juara III Lomba Debat. Dan masih banyak lagi prestasi yang pernah diraih oleh MAN 1 Cijerah Bandung (Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah). Selain itu lulusan MAN 1 Cijerah Bandung juga tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah lain yang mampu untuk memasuki Perguruan Tinggi Negeri seperti UI, ITB, UNPAD, IPB, UNSOED, UPI, dan UIN (Dokumentasi Data Alumni MAN 1 Cijerah Bandung).

Sukses MAN 1 Cijerah Bandung ini tidak lepas dari peran pendidik dan semua komponen yang ada di Madrasah yang giat dan berjuang sekuat tenaga untuk mencerdaskan peserta didiknya, termasuk guru bimbingan dan konseling yang hanya terdiri dari dua orang dan harus mendampingi kurang lebih 1095 padahal idealnya seorang guru bimbingan dan konseling memiliki rasio 1:150 orang per tahun. Namun yang terjadi di MAN 1 Cijerah Bandung, seorang guru bimbingan dan konseling memiliki rasio 1:547 orang per tahun.

Berdasarkan uraian berbagai hal yang berkaitan dengan manajemen bimbingan dan konseling dan pemaparan berbagai hal yang berkaitan dengan MAN 1 Cijerah Bandung di atas, maka hal inilah yang menjadi alasan ketertarikan peneliti untuk meneliti manajemen bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di MAN 1 Cijerah Bandung yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Latar Alamiyah MAN 1 Cijerah Bandung?
2. Bagaimana Perencanaan Program Bimbingan dan konseling di MAN 1 Cijerah Bandung?
3. Bagaimana Pengorganisasian Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Cijerah Bandung?
4. Bagaimana Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Cijerah Bandung?
5. Bagaimana Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Cijerah Bandung?
6. Apa saja faktor Penunjang dan Penghambat Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Cijerah Bandung?
7. Bagaimana Hasil Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Cijerah Bandung?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui Latar Alamiah di MAN 1 Cijerah Bandung.
2. Untuk mengetahui Program Perencanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Cijerah Bandung.
3. Untuk mengetahui Pengorganisasian Program Bimbingan dan konseling di MAN 1 Cijerah Bandung.
4. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Cijerah Bandung.
5. Untuk mengetahui Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Cijerah Bandung.
6. Untuk mengetahui faktor Penunjang dan Penghambat Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Cijerah Bandung.
7. Untuk mengetahui Hasil Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Cijerah Bandung

Kegunaan Penelitian:

1. Secara teoretis, manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yang terkait dengan manajemen bimbingan dan konseling.
2. Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran bagi MAN 1 Cijerah Bandung untuk meningkatkan kualitas manajemen dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

## D. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling

Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling tersusun dari gabungan kata yang memiliki makna yang berbeda yaitu:

#### a. Manajemen

Manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Mulyono,2009:35), dan George R. Terry menjelaskan pula bahwa manajemen adalah proses yang terdiri perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*), yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan (Malayu Hasibuan, 2009:4).

#### b. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, maupun kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Fenti Hikmawati, 2014:1)

Mengacu pada pembahasan diatas dapat disimpulkan bahawa Manajemen bimbingan dan konseling adalah aktivitas yang dijalankan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan



untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah dan kesulitan yang di alami dan diselenggarakan oleh petugas bimbingan dan konseling bersama pihak lain di dalam dan di luar sekolah agar siswa mengalami pertumbuhan dan perkembangan serta mencapai tujuan. Untuk mendukung keberhasilan suatu layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan sebuah manajemen yang baik agar layanan tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien serta tercapainya tujuan yang telah direncanakan.

## 2. Urgensi atau Pentingnya Manajemen Dalam Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling memerlukan manajemen agar tercapai efisiensi dan efektifitas serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, setidaknya ada dua alasan mengapa manajemen itu diperlukan termasuk dalam dunia pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu:

- a. Semua aktivitas sebuah lembaga di semua bidang mengarah pada tujuan, dan pencapaian tujuan tersebut selalu diharapkan berkualitas dan membutuhkan proses yang berkualitas pula, dengan kata lain ada manajemen yang berkualitas pula (Fajar Santoadi, 2010:7-8).

Bimbingan dan konseling mempunyai tujuan, yaitu:

- 1) Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungan.

Dengan adanya bimbingan diharapkan siswa dapat mengenal dirinya sendiri dan lingkungan di mana dia berada.

- 2) Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis.

Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak saja mengenal kekuatan yang mereka miliki dan mengenal lingkungan yang serba memberi kemungkinan yang baik saja, tetapi mereka juga harus mengenal kekurangan serta keterbatasan yang ada pada diri mereka.\

- 3) Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal.

Hendaknya siswa mampu memutuskan sendiri suatu tindakan yang akan mereka lakukan sesuai keadaan yang ada pada diri mereka dan lingkungan dimana mereka berada.

- 4) Untuk dapat mengarahkan diri sendiri

Kegiatan bimbingan juga bertujuan mengarahkan siswa kepada sesuatu yang sesuai bakat, minat dan kemampuan.

- 5) Perwujudan diri sendiri

Dengan pengenalan diri dan lingkungan, dengan pengambilan keputusan sendiri dan pengarahan diri, akhirnya diharapkan siswa dapat mewujudkan dirinya sendiri (Slameto, 1988:10).

- b. Sebuah lembaga itu memerlukan keterlibatan manusia dan sumber daya lain (dalam jumlah besar) untuk mencapai tujuan. Sumber daya apalagi dalam jumlah besar perlu dikelola secara berkualitas sehingga dinamika lembaga efisien (sumber daya yang dikorbankan sesuai dengan hasil yang diinginkan) dan efektif (tujuan tercapai secara berkualitas). Kepala sekolah dan Madrasah yang efektif atau koordinator bimbingan dan konseling yang efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode

yang tepat untuk mencapai tujuan sekolah dan Madrasah atau tujuan program bimbingan dan konseling (Fajar Santoadi, 2010:7-8).

### 3. Tahap-Tahap Manajemen Bimbingan dan Konseling

Menurut Malayu Hasibuan yang dikutip dari G. R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah proses yang terdiri atas 4 tindakan yakni *Planning, Organizing, Actuating*, dan *Controlling* (Malayu Hasibuan 2009:4) atau disingkat dengan “POAC”, sehingga peneliti merumuskan tahap-tahap manajemen bimbingan dan konseling dalam empat tahap yakni sebagai berikut:

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya, merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (human resources), sumber daya alam (natural resources) dan sumber daya lainnya (other resources) untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2007:42).

Secara garis besar perencanaan dalam bimbingan dan konseling meliputi:

#### 1) Identifikasi Kebutuhan

Proses menggali data dalam perencanaan memakai berbagai macam teknik dan alat ungkap data baik berupa tes-tes standar, kuesioner, wawancara informatif, observasi, analisis dokumen-dokumen peserta didik (catatan anekdot, catatan observasi), dan pihak lain yang penting, instrumen ini dipilih berdasarkan jenis data yang dibutuhkan, kemampuan finansial dan kemampuan konselor.

## 2) Analisis Kebutuhan (*need analysis*)

Analisis kebutuhan adalah proses mengurai berbagai macam kondisi yang berkaitan dengan gejala masalah yang sudah digali sehingga ditemukan akar masalah yang paling mendasar, hal ini akan membuat staf guru BK di sekolah berhubungan dengan berbagai pihak yang penting.

## 3) Merumuskan Alternatif Pemecahan Masalah

Proses ini disebut *brainstorming* yaitu untuk mengungkapkan macam-macam strategi yang mungkin dapat dilakukan.

## 4) Memilih Alternatif Hingga Strategi Pengembangan

Strategi masalah yang ditempuh harus dipilih sesuai dengan kondisi nyata yang ada di sekolah, dan yang harus diperhatikan adalah ketersediaan sumber daya, kondisi manajemen sekolah yang mempengaruhi ruang gerak bimbingan dan konseling (Fajar Santoadi, 2010:13)

## b. Pengorganisasian (*Organizing*)

*Organizing* berasal dari kata *organize* yang artinya menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya (Malayu Hasibuan, 2009:118). Organisasi juga diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, dan hubungan-hubungan yang ada.

Pengorganisasian dalam bimbingan dan konseling ini terdiri dari dua kegiatan yaitu mengelompokkan macam-macam pekerjaan atau pelayanan

(*grouping of the work*) dan menetapkan hubungan antar organ, pekerjaan, individu yang terlibat dalam organisasi (Fajar Santoadi, 2010:16)

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah kegiatan untuk mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan di dalam sebuah organisasi. Kegiatan ini juga mencakup motivasi, kepemimpinan, komunikasi, pelatihan dan bentuk-bentuk pengaruh pribadi lainnya.

Penggerakan ini mencakup pengarahannya tindakan-tindakan tersebut seperti digariskan dalam kebijaksanaan-kebijaksanaan, rencana-rencana, sistem-sistem, prosedur-prosedur dan peraturan-peraturan (Winardi, 1993:8).

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan meliputi tindakan-tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Apabila hasil pekerjaan menyimpang dari standar-standar yang berlaku, perlu dilakukan tindakan-tindakan korektif untuk memperbaikinya (Winardi, 1993:8)

Pengawasan (*controlling*) yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini termasuk proses evaluasi, karena banyak beberapa ahli yang mengungkapkan tentang evaluasi ini dalam berbagai istilah salah satu diantaranya teori yang dikemukakan Henry Fayol, yang mengemukakan fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), penataan (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*), *controlling* dalam teori ini adalah mengawasi aktivitas-aktivitas demi memastikan segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana (Stephen P. Robins dan Mary Coulter, 2010:9). Dalam teori yang

dikemukakan oleh G.R Terry ini, *controlling* merupakan proses untuk mengevaluasi melalui proses pengawasan.

Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui melalui proses kontrol atau pengawasan dengan menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1) Pengawasan langsung

pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung, dengan memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan apakah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki. Pengendalian ini langsung dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan langsung, observasi di tempat dan laporan di tempat.

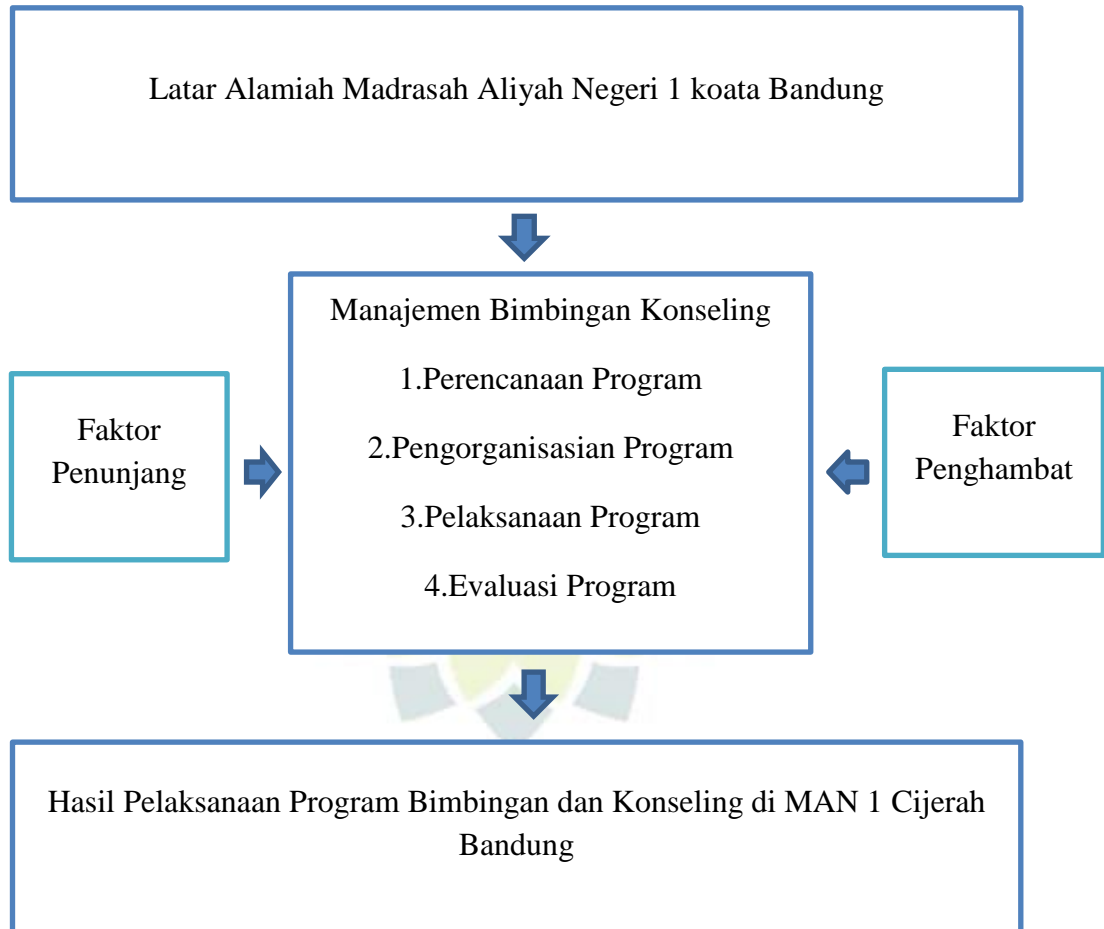
2) Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan jarak jauh, artinya melalui laporan yang diberikan oleh bawahan, laporan ini dapat berupa lisan atau tulisan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil-hasil yang telah dicapai.

3) Pengawasan Berdasarkan Kekecualian

Pengawasan ini adalah pengendalian yang dikhususkan untuk kesalahan-kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan. Pengendalian semacam ini dilakukan dengan cara kombinasi langsung atau tidak langsung oleh manajer (Malayu Hasibuan, 2009:245)

Skema Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1  
Cijerah Bandung



## **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam langkah penelitian ini dijelaskan tahapan langkah yang dilakukan dalam proses penelitian ini yang meliputi, 1) jenis data; 2) sumber data; 3) metoda dan teknik pengumpulan data; 4) langkah analisis data; dan (5) teknik pemeriksaan uji absah data. Secara rinci kelima tahapan tersebut diurai sebagai berikut:

### **1. Menentukan Jenis Data**

Jenis data yang dikumpulkan adalah jenis data kualitatif, yakni data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang, atau perilaku yang dapat diamati yang berkaitan dengan manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Cijerah Bandung. Fokus data yang menjadi data pokok yaitu:

- a. Latar alamiah dan Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Cijerah Bandung.
- b. Data tentang Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Cijerah Bandung.
- c. Data tentang Pengorganisasian Program Bimbingan dan konseling di MAN 1 Cijerah Bandung.
- d. Data tentang Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Cijerah Bandung.
- e. Data tentang Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Cijerah Bandung.
- f. Data tentang faktor Penunjang dan Penghambat Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Cijerah Bandung.



- g. Data tentang Hasil Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Cijerah Bandung

## 2. Menentukan Sumber Data

### a. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian lapangan, dalam penelitian ini penulis menentukan tempat penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Cijerah Bandung dengan alasan sebagai berikut : *Pertama*, Madrasah tersebut sudah lama berdiri sehingga banyak data yang akan diperoleh. *Kedua*, adanya masalah yang akan diteliti terkait dengan manajemen bimbingan dan konseling yang dianggap unik dan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan Islam, serta pihak pengurus mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

### b. Sumber Data

Menurut Lofland (sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu maka jenis data dibagi dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Moleong, 2000: 157).

Kata-kata dan tindakan orang yang dapat diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman dalam penelitian ini merupakan sumber data utama, dengan menggunakan teknik sampling, yaitu dengan cara mewawancarai kepada pihak Kepala Madrasah sebagai *Key Informan*, kemudian diikuti dengan *Snow Ball Process*, yaitu sumber data berikutnya diperoleh dari *key*

*informan* tersebut secara bergilir, dan baru dihentikan apabila terjadi pengulangan informasi.

Penelitian mengenai manajemen bimbingan dan konseling ini memerlukan informan yang mempunyai pemahaman yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian guna memperoleh data dan informasi yang lebih akurat. Oleh sebab itu, informan yang dimaksud adalah sebagai berikut

- 1) Kepala Madrasah MAN 1 Cijerah Bandung
- 2) Koordinator BK
- 3) Wali kelas
- 4) Informan lainya yang ditunjuk / direkomendasikan

Selain itu, penelitian ini menggunakan data tambahan berupa dokumen, arsip, buku-buku referensi, dan sumber data lainnya yang dapat menunjang terhadap sumber data penelitian mengenai MAN 1 Cijerah Bandung, khususnya mengenai manajemen bimbingan dan konseling.

### **3. Menentukan Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah pustaka dan lapangan yang diurai secara deskriptif. Metode pustaka dilakukan dengan cara meneliti buku-buku/dokumen dan teks lain yang berhubungan dengan MAN 1 Cijerah Bandung. Sedangkan metode lapangan dengan cara mengamati pelaku pendidikan, kejadian-kejadian, keberadaan, dan program Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Cijerah Bandung, sehingga dapat terdeskripsikan secara utuh.

## b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara sebagai berikut.

### 1) Teknik Observasi Partisipasi

Observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi aktif yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data yang dibutuhkan tentang latar alamiah dan Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Cijerah Bandung.

### 2) Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada kepala Madrasah, staf TU, koordinator BK, Wali kelas dan siswa untuk mempertanyakan dan mengumpulkan data tentang latar alamiah, pelaksanaan, faktor, penunjang dan penghambat, serta hasil yang dicapai dalam Pelaksanaan Program BK di MAN 1 Cijerah Bandung.

### 3) Teknik Dokumentasi atau Teknik Menyalin

Dokumentasi dalam pengumpulan data dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi yang ada hubungannya dengan lokasi penelitian. Data yang diperlukan berupa pedoman program dan kegiatan BK MAN 1 Cijerah Bandung, daftar nama siswa, kelompok-kelompok siswa yang mengikuti bimbingan, surat masuk dan keluar yang berkaitan dengan kegiatan bimbingan dan konseling.

#### 4. Analisis Data

Analisi data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif. Adapun tahapan langkah-langkah analisis yang dilakukan yaitu:

##### a. Pemrosesan satuan (Unitisasi)

Dalam pemrosesan satuan ini ada beberapa langkah-langkah antara lain:

- 1) Mereduksi data yaitu memilih data dari berbagai sumber yang relevan dengan data yang diinginkan.
- 2) Membuat kode yaitu memberi kartu indeks yang berisi satuan-satuan, kode-kode dapat berupa penandaan sumber asal satuan seperti catatan lapangan, penandaan lokasi, dan penandaan cara pengumpulan data.

##### b. Kategorisasi Data

Dalam kategorisasi ini ada beberapa hal yang akan dilakukan diantaranya:

- 1) Mereduksi data, yaitu mengelompokkan kartu-kartu yang dibuat ke dalam bagian-bagian isi secara jelas berkaitan. Memilih data yang dimasukkan dalam satuan-satuan yang sama, jika tidak sama maka disusun lagi untuk membuat kategorisasi baru.
- 2) Membuat *koding* (pengkodean), yaitu memberi nama pada satuan yang telah mewakili *entri* pertama dari kategori.
- 3) Menelaah kembali seluruh kategorisasi.
- 4) Melengkapi data-data yang telah terkumpul. Kemudian ditelaah dan dianalisis.

### c. Penafsiran Data

Penafsiran ini dilakukan dengan cara memberi penafsiran-penafsiran yang logis dan empiris berdasarkan data-data yang sudah dikategorikan. Dengan tujuan penafsiran adalah deskripsi semata-mata, dengan menggunakan teori tentang manajemen Bimbingan dan Konseling sebagai sistematisasi analisis.

Ketika tahap pendataan selesai, kemudian membuat analisis data secara keseluruhan dan membuat klasifikasi data yang telah terhimpun. Setelah semua data dan informasi selesai dihimpun, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penerapan analisis ini di gunakan untuk menjawab permasalahan mengenai pelaksanaan Program BK dan hasil Pelaksanaan Program BK di MAN 1 Cijerah Bandung.

## 5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data, yaitu dengan mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data-data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas kriteria. Kriteria keabsahan data, yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).

Uraian teknik pemeriksaan uji keabsahan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Perpanjangan keikutsertaan, hal ini di lakukan untuk mendeteksi serta menghitung distorsi yang mungkin dapat mengkontori data. Perpanjangan keikutsertaan yang di lakukan dengan tinggal di lokasi penelitian dan

terlibat dalam berbagai kegiatan dengan waktu kurang lebih tiga bulan, yaitu sejak bulan Maret 2015 sampai dengan Mei 2015.

- b. Ketekunan pengamatan, dilakukan dengan cara selalu mengamati berbagai aktivitas dalam proses manajemen mutu pembelajaran di MAN 1 Cijerah Bandung, mencatat serta merekam hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih terfokus.
- c. Triangulasi, hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang ditemukan. Dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian penulis dengan hasil penelitian orang lain, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dari teknik menyalin, membandingkan data dari sumber satu dengan data lain seperti masyarakat atau dengan yang lainnya.
- d. Pengecekan teman sejawat, dilakukan sering konsultasi dengan pembimbing di kampus dan berdiskusi dengan mahasiswa lain.
- e. Kecukupan referensi, hal ini dilakukan dengan cara diskusi dengan pembimbing, pihak yang ada di lokasi penelitian, buku-buku, dan berbagai referensi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.
- f. Kajian kasus negatif. Hal ini dilakukan dengan cara mencari informasi dan mengumpulkan contoh kasus atau sesuatu yang terjadi dengan lembaga yang dianggap 'tidak baik', kemudian di analisis dan dibandingkan dengan kenyataan di lapangan ketika penelitian.

- g. Pengecekan anggota. Hal ini dilakukan dengan cara memeriksa dan melaporkan data hasil penelitian kepada sumbernya (MAN 1 Cijerah Bandung), guna menyamakan persepsi antara peneliti dengan pihak MAN 1 Cijerah Bandung.
- h. Uraian rinci. Hal ini dimaksudkan agar proses keteralihan informasi dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Cara yang dilakukan adalah melaporkan hasil penelitian yang menggambarkan konteks penelitian yang dilakukan di MAN 1 Cijerah Bandung dalam bentuk uraian rinci dan disusun secermat mungkin pada Bab III.
- i. *Auditing* untuk Kriteria Kebergantungan. Proses *auditing* ini dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) untuk menentukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki, atau dihentikan sesuai dengan lengkap tidaknya data yang terkumpul.
- j. *Auditing* untuk Kriteria Kepastian. Proses *auditing* ini dilakukan dengan cara memeriksa data atau mengadakan klarifikasi data yang terkumpul kepada subjek penelitian, dalam hal ini kepada pihak MAN 1 Cijerah Bandung. Setelah itu, hasil dari pemeriksaan data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan sebenarnya.

#### **F. Kajian Pustaka dan Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Bimbingan dan Konseling ini telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Buku *Bimbingan dan Konseling* yang di Tulis oleh Dr.Fenti Hikmawati, M.Si, Buku ini berisi tentang Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling, Penerapan BK di Sekolah, Unsur penunjang kegiatan BK di sekolah. Penerbit Rajawali Pers Jakarta 2014.
2. SKRIPSI Sarjana Kependidikan Islam atas nama Arif Van Syah; Tahun 2012; dengan judul Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling bagi Siswa untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SMA Al-Azhar 5 Cirebon Isi pokoknya adalah mengenai sejauh mana pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dalam mengawal siswa untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya.

Menelaah dari beberapa karya pustaka dan hasil penelitian di atas, dapat dinyatakan secara tegas bahwa penelitian seputar Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Cijerah Bandung belum ada yang membahas, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tema dan obyek penelitiannya, sehingga hasilnya akan berbeda.